

Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Muara Sanding

Nina Sumarni¹, Ema Arum Rukmasari², Witdiawati³

¹Universitas Padjadjaran, n.sumarni@unpad.ac.id

²Universitas Padjadjaran, arum@unpad.ac.id

³Universitas Padjadjaran, witdiawati14001@unpad.ac.id

ABSTRAK

Munculnya komplikasi pada pasien hipertensi karena kegagalan pengobatan, Departemen Kesehatan, 2010. Ketidak disiplin pasien dengan hipertensi dalam pengobatan dapat berdampak negatif. Untuk mengendalikan penyakit tekanan darah tinggi, pemerintah telah mengembangkan program Pendekatan Pusat Keluarga Indonesia (PIS-PK) Dimana pemeliharaan dan penyembuhan penderita hipertensi melalui mengendalikan tekanan darah dengan pendampingan di kalangan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dukungan keluarga pada kepatuhan minum obat lansia dengan hipertensi di Desa Muara Sanding Garut. Jenis penelitian ini diolah dengan metoda deskriptif korelatif yang menggambarkan Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari lansia penderita hipertensi yang control di Pustu Muara Sanding dari Oktober hingga Desember 2018. Sampel adalah total sampel 51 responden. Hasil dikategorikan patuh minum obat 29 responden dengan dukungan keluarga tinggi 13 responden dan terendah 16 responden. Responden minum obatnya tidak patuh 22 responden, dukungan keluarga tinggi 15 esponden dan terendah ada 7 responden. Hasil analisis korelasi di dapatkan nilai sig = 0,084 ($p \leq 0,05$) artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Pustu kelurahan Muara Sanding .

Kata kunci: Dukungan , Kepatuhan minum obat, Hipertensi

ABSTRACT

The emergence of complications in hypertensive patients due to treatment failure, Ministry of Health, 2010. Disobedience of patients with hypertension in treatment can have a negative impact. To control high blood pressure, the government has developed the Indonesian Family Center Approach (PIS-PK) program which maintenance and healing of patients with hypertension sufferers through controlling blood pressure with assistance in the family. The purpose of this study was to examine the impact of family support on adherence to taking medication for elderly with hypertension in Muara Sanding Garut Village. This type of research is processed by a descriptive correlative method that describes the relationship of family support with medication adherence in patients with hypertension. The population in this study consisted of elderly patients with hypertension who controlled at Muara Sanding Sub-district from October to December 2018. The sample was a total sample of 51 respondents. The results are categorized as obedient to take medication 29 respondents with high family support 13 respondents and the lowest is 16 respondents. Respondents taking medication are not compliant 22 respondents, high family support is 15 espondents and the lowest there are 7 respondents. The correlation analysis results obtained sig = 0.084 ($p \leq 0, 05$) it means that H_0 is rejected and received H_1 , that is there is a relationship between family support and adherence to taking medication for elderly people with hypertension in the Pustu of Muara Sanding village.

PENDAHULUAN

Usia harapan hidup masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat hal ini menandakan keberhasilan dalam penanggulangan penyakit menular dan perbaikan status kesehatan masyarakat, termasuk peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Peningkatan angka harapan hidup tidak hanya berkaitan dengan umur panjang, akan tetapi juga dengan hidup sehat dan produktivitas. Pencapaian usia harapan hidup menurut WHO melaporkan pada tahun 2000 bahwa usia harapan hidup adalah 67,8 dan pada periode 2020-2025 mendatang diperkirakan menjadi 73,6 (Bandiyah, 2009) Meningkatnya usia harapan hidup penduduk Indonesia berdampak pada jumlah lansia. Jumlah penduduk lansia berdasarkan data proyeksi penduduk, tahun 2017 ada 23,66 juta jiwa di Indonesia penduduk lansia (9,03%) Diperkirakan pada tahun 2020 jumlah populasi usia tua (27,08 juta), 2025 (33,69 juta), 2030 (40,95 juta) dan 2035 (48,19 juta) (Kemenkes R.I., 2017). Proses penuaan tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik kesehatan, social dan ekonomi. Proses penuaan adalah hal yang alami yang tidak dapat dihindari apabila (2018).

Untuk penanggulangan pasien dengan hipertensi dengan gaya hidup dan pengobatan (Yayasan Jantung Indonesia, 2006. Keakuratan dalam manajemen pasien hipertensi ditentukan oleh kepatuhan pasien dengan terapi atau diet. Kepatuhan terhadap obat antara 50-60% pada pasien dengan hipertensi Kemenkes, 2010, Ketidapatuhan pasien dengan hipertensi dalam terapi dapat memiliki efek negatif. Untuk mengendalikan meningkatnya jumlah penderita hipertensi, Pemerintah meluncurkan program hipertensi berbasis keluarga Indonesia (PIS-PK), di mana perawatan dan Pemantauan pasien hipertensi dimulai dalam keluarga, Keluarga memainkan peran penting dalam program perawatan dan dalam diet pasien dengan

seseorang diberi usia yang panjang, Perubahan fisiologis tertentu terjadi pada tubuh manusia sebagai bagian alami dari proses penuaan bertambahnya usia akan berpengaruh terhadap, fungsi organ tubuh yang perlahan-lahan berkurang karena faktor alami atau penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup dan penyakit seiring bertambahnya usia. Salah satu penyakit degeneratif yang diderita lansia adalah hipertensi. Kebanyakan penyakit pada lansia adalah hipertensi (57,6%), radang sendi (51,9%), stroke (46,1%), masalah gigi dan mulut (19,1%), penyakit paru obstruktif kronik (8,6%). dan diabetes mellitus (4,8%), Rikesdas, 2013. Jumlah orang dengan tekanan darah tinggi meningkat dari tahun ke tahun, menurut WHO, pada 2013 1,13 miliar orang di seluruh dunia mengalami tekanan darah tinggi. Di dunia, ada 1,5 miliar orang yang diperkirakan meninggal tiap tahunannya, 9,4 juta orang karena komplikasi. Menurut Rikesdas, 2013, jumlah orang dengan hipertensi di Indonesia adalah 25,8%, sedangkan jumlah orang dengan hipertensi di Indonesia adalah 34,1%. Pengukuran dilakukan pada penduduk dengan usia lebih dari 18 tahun ke atas, (Rikesdas,

hipertensi. Pasien dengan hipertensi dapat bertahan hidup karena mereka mematuhi pengobatan dan diet yang terencana serta didukung keluarga. (Smetzer, 2001) dalam Ningrum, 2012). Seorang pasien dengan hipertensi akan menerima perawatan seumur hidup, maka kebutuhan akan dukungan keluarga sangat diperlukan. Menurut sebuah survei oleh (M. Isra, 2017), ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat hipertensi. Menurut (Agnes, 2015) hasil Research, ada korelasi kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan dengan peran keluarga di desa Batu di distrik Likupang Selatan, Minnesota Hasil penelitian (Herlinah, 2013), Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pengelolaan tekanan darah pada orang tua. Demikian pula dengan

temuan Costa & Nogueira (2008), kurangnya stabilitas dari seluruh rencana perawatan adalah karena kurangnya dukungan keluarga dalam perawatan tekanan darah. Masalah hipertensi lansia di Jawa Barat setiap tahun, jumlahnya terus meningkat pada 2018, yang kedua di Indonesia. Hipertensi membutuhkan perawatan sepanjang hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dukungan keluarga pada kepatuhan minum obat pada pasien lansia dengan hipertensi di Muara Sanding Garut

KAJIAN LITERATUR

Keluarga menjadi tonggak penting bagi semua individu yang terlibat dalam masalah. Masalah kesehatan pada salah satu anggota keluarga dapat menyebabkan ditemukannya faktor-faktor risiko pada anggota keluarga yang lain. Salah satunya anggota keluarga adalah lansia, dimana lansia yang sudah tak mandiri atau bergantung dengan orang lain, tidak bisa melakukan aktivitas sendiri, membutuhkan pengasuh, adanya gangguan kognitif dan fungsional yang menurun, masalah psikososial yang kompleks, dan memiliki multipel penyakit. Penyakit hipertensi yang diderita lansia dapat menimbulkan masalah, masalah terbesarnya adalah tentang kepatuhan minum obat, karena lansia sudah mengalami berbagai penurunan, Bagi lansia dukungan sosial sungguh diperlukan karena fungsi tubuh lansia umumnya menurun. Lansia penderita hipertensi tidak lepas dari konsumsi obat setiap harinya sehingga perlu orang terdekat untuk selalu mengingatkan akan jadwal

minum obat. Kehadiran anggota keluarga atau dukungan sangat dibutuhkan, terutama dari keluarga mereka. Dukungan keluarga, menurut Fridman (2010), Dukungan adalah sikap, fungsi menerima anggota keluarga dalam bentuk dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan keakraban. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasakan perhatian. Dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan sosial yang dilihat anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau ditahan keluarga dari mereka, dan yang selalu siap memberikan bantuan dan dukungan saat dibutuhkan (Erdiana, 2015) Dukungan keluarga untuk lansia dengan hipertensi sangat penting dan keluarga dapat menjadi faktor dalam menentukan kepercayaan individu dan nilai-nilai kesehatan (Handayani 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini diolah dengan metoda deskriptif korelatif yang menggambarkan Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di kelurahan Muara Sanding yang berada di wilayah kerja Puskesmas Siliwangi Garut yang tercatat di Pustu Muara Sanding antara bulan oktober sampai dengan desember 2018, Sampel adalah total sampling sebanyak 51 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan di Pustu Muara Sanding Garut (n=51)

No Subvariabel	f	%
1 Jenis kelamin		
Laki-laki	5	10
Perempuan	46	90
2 Usia		
Lansia Awal 46 - 55 th	23	45
Lansia Akhir 56 - 65 th	22	43

Manula	65th keatas	6	12
3 Pendidikan			
SD		22	43
SLTP		39	
SLTA		9	18
4 Pekerjaan			
Tidak Bekerja		17	33
Karyawan/ buruh		25	49
Dagang		6	12
Pensiunan		3	6

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki ada 5 responden dan perempuan 46, usia yang terbanyak adalah lansia awal sebanyak 23 responden, pendidikan yang terbanyak

adalah SD sebanyak 22 responden dan status pekerjaan yang terbanyak adalah buruh sebanyak 25 responden.

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kepatuhan minum obat di Pustu Muara Sanding tahun 2018

Kepatuhan	f	%
Patuh	29	57
Tidak patuh	22	43
Total	51	100

Dari Tabel 2 didapatkan hasil yang tertinggi ada pada kepatuhan minum obat sebagian besar ada pada patuh yaitu 29 responden

disusul dengan tingkat ketidak kepatuhan yaitu 22 responden .

Tabel 3.

Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Dukungan Keluarga di Pustu Muara Sanding tahun 2018

DukunganKeluarga	Rentang nilai	%
Tinggi	28	55
Rendah	23	45
Total	51	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil yang tertinggi ada pada dukungan keluarga sebagian besar tinggi yaitu 29 Responden

atau 57% disusul dengan dukungan sedang sebanyak 22 responden atau 43%.

Tabel 4

Analisis Hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan minum obat . di Pustu Muara Sanding tahun 2018

Dukungan keluarga	Kepatuhan					p value
	Patuh		Tidak patuh		Total	
	n	%	n	%		
Tinggi	13	46	15	57	28	0,084
Rendah	16	70	7	30	23	
Total	29	57	22	43	51	

Berdasarkan Tabel 4 diatas bahwa sebagian besar responden dikategorikan patuh dalam minum obat ada 29 responden(57%) dengan dukungan keluarga tinggi sebanyak 13 responden dan dukungan keluarga yang rendah ada 16 responden.Responden yang minum obatnya tidak patuh ada 22 responden atau (43%) dengan dukungan keluarga tinggi sebanyak 15 responden dan yang terendah ada 7 responden.

Pembahasan antara variable dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat

Hasil analisis korelasi atau hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada masyarakat Kelurahan Muarasanding Pustu Wilayah Binaan Puskesmas Siliwangi di dapatkan nilai p value 0,084 ($\alpha \leq 0,05$) artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Pustu kelurahan Muara Sanding Wilayah Binaan Puskesmas Siliwangi.Sesuai dengan hasil penelitian Fitria Rieseva , Anelina Christin Febrianti(2015), dimana hasilnya ada dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasional terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo .Demikian juga hasil penelitian oleh Rusminingsi Esri, Dian Mustika (2018), menunjukkan korelasi yang signifikan antara asupan obat dan stroke iskemik dengan nilai signifikansi p ($p < 0,005$). Sedangkan hasil penelitian Firdaus Syamsul-, Setia Ari Mulyani, Palimbo

Adriana (2015), di antara tingkat infeksi pasien dengan TB paru di Pusat Kesehatan Masyarakat Pekauma Banjarmasin, di mana nilai-p adalah 0,648. Sedangkan menurut Yeni Fitra, Husna Miftahul dan Dachriyanus (2013, yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, semakin tinggi tingkat kepatuhan.Demikian juga menurut Yuniar Isma, , Sri Sarwono Astuti (2016, Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan terhadap faktor Pengawas Minum Obat .Demikian juga dengan hasil Ibrahim Fadhlie, Ellija Rahma dan Pribadi Teguh (2013)Di Pusat Kesehatan Panaya Jaya di Kabupaten Tulang Bawang Barat , dimana hasilnya ada hubungan antara dukungan keluarga dan pemberian obat untuk pasien dengan TB paru (nilai p 0,014 atau 7,071).Dukungan dari orang yang paling dekat untuk disiplin dalam mengkonsumsi obat menjadikan si penderita hipertensi sadar bahwa orang yang paling dekat menginginkan adanya kesembuhan dan dirinya masih dibutuhkan oleh orang orang yang ada disekelilingnya . Dukungan keluarga dapat mengurangi rasa jenuh pasien dengan hipertensi akibat konsumsi obat harian. Anggota keluarga membantu mengingatkan pasien bahwa program tindakan disipliner mereka, pengeluaran obat-obatan dan minum obat selama sisa hidup mereka sangat penting bagi mereka. Terkadang ada perasaan khawatir dari pasien dan keluarga mengenai biaya. Menurut Psikolog klinis Cassandra Putranto menemukan bahwa pasien yang

dirawat dengan penuh kasih sembuh lebih cepat daripada mereka yang hanya minum obat. Banyak faktor yang mempengaruhi orang tidak patuh terhadap pengobatan karena seumur hidup dan membosankan (WHO 2012. Si pasien dapat mengalami stress akibat harus minum obat setiap hari, dukungan moril dari keluarga terdekat secara tidak langsung mampu mengurangi tingkat stressnya. Sedangkan Pratiwi (2009) menekankan bahwa perawatan yang berhasil membutuhkan dukungan keluarga untuk menjaga kesehatan. Hasil studi Osamar (2015, orang yang telah menerima dukungan keluarga, seperti memberikan perawatan dan kasih sayang untuk merawat penyakit mereka sendiri.

Dukungan keluarga adalah perilaku layanan yang berpusat pada keluarga yang mencakup dukungan emosional, penghargaan / apresiasi, informasi dan alat (Fridman, 1998, Setiadi, 2008). (Sigit 2005 dalam Sinaga, 2015. Apabila Pasien hipertensi tidak minum obat secara rutin dapat menyebabkan komplikasi yang dapat menyebabkan kerusakan organ, seperti kerusakan otak. Atau risiko stroke. Semakin tinggi tekanan darah, semakin tinggi risiko kena penyakit gagal jantung, gagal jantung koroner, stroke dan gagal ginjal (WHO, 2013). Menurut Baladiro (2012) Faktor yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi adalah usia, obesitas, asupan garam tinggi, merokok, konsumsi alkohol, kelebihan berat badan, kurang olahraga, tinggi lemak dan stress. Didukung oleh Puspitorini, (2009) penyebab tekanan darah tinggi adalah kurangnya aktivitas fisik, stress dan merokok. Obat bukan satu-satunya untuk mengendalikan tekanan darah Anda, tetapi gaya hidup juga berkontribusi terhadap stabilitas dan tekanan darah. obat adalah faktor kunci dalam menjaga stabilitas tekanan darah).

Kepatuhan terhadap pengobatan sangat penting sebagai penentu manajemen tekanan darah yang tidak terkontrol pada pasien. Dukungan sosial semakin dibutuhkan ketika seseorang menghadapi masalah atau

penyakit, dan peran anggota keluarga sangat penting dalam masa-masa sulit (Efendi & Makhfudli 2009). Menurut Harnilawat (2013, hal. 40, langkah pencegahan 1) pencegahan primer dengan promosi kesehatan tentang penyakit atau cedera pada manusia. 2) Pencegahan sekunder, yang terdiri dari deteksi dini, diagnosis dan perawatan. 3) Pencegahan ketiga, termasuk fase penyembuhan dan rehabilitasi.

Pemantauan pengobatan sangat penting untuk menjaga tekanan darah dalam batas normal, untuk mencapai hasil klinis yang optimal.

PENUTUP

Penderita penyakit hipertensi mampu bertahan hidup apabila rutin mengkonsumsi obat, melaksanakan gaya hidup sehat dan olah raga dengan dukungan keluarga.

REFERENSI

- Bandiyah. 2009. Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Analisis Lansia di Indonesia. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lainlain/Analisis%20Lansia%20Indonesia%202017.pdf>. Diakses tanggal 4 November 2017
- Rikesda (Riset Kesehatan Dasar). (2018). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia Yayasan Jantung Indonesia (2006).
- Agnes Stella Koyongian Rina Kundre Jill Lolong. (2015) hubungan peran keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di desa batu kecamatan likupang selatan kabupaten minahasa utara. e-Journal Keperawatan (eKp):3 (3)
- Fitra Yeni, Miftahul Husna1, Dachriyanus2 (2013) dukungan keluarga

- memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19 (3) 137-144 .
- Isra, M. dkk.(2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. Skripsi: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Herlina, L., dkk. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi (<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKK/article/view/987/1036>Diakses tanggal 20 September 2018).
- Puspitorini, Myra. (2009). Hipertensi Cara Mudah Mengatasi Tekanan Darah Tinggi. (Cetakan 3). Yogyakarta: Image Press.
- Ningrum. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Makan Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Sleman, Yogyakarta. (Diakses pada tanggal 11 Agustus 2018).
- Isma Yuniar , Sarwono , Sri Astuti (2017) Pengaruh PMO dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Tb Paru di Puskesmas Sempor 1 Kebumen.Jurnal.....
- Pratiwi, Y., (2009), Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarsono. <http://publikasiilmiah.ums>,
- Efendi & Makhfudli, 2009, Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan, Salemba medika, Jakarta.
- Smeltzer S dan Bare B. (2002) Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth edisi 8 Volume 1,2. Jakarta: penerbit Buku Kedokteran Indonesia EGC.
- Rieseva Fitria , Christin Anelina Febrianti(2015) hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas gading rejo.Skripsi
- Esri Rusminingsih , Mustika Dian(2018) hubungan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan kejadian stroke iskemik di rsjd dr. rm. soedjarwadi provinsi jawa tengah *Jurnal Motorik*, (13) : 27,
- Sinaga A. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Sukamaju Wilayah UPTD Cikalong Kecamatan Cimaung. *Jurnal Stikes Santo Borromeus*. (Diakses 29 Oktober 2016).
- Fadhlie Ibrahim , Rahma Elliya , Teguh Pribadi(2013) hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat tb paru pada penderita tb paru di wilayah kerja puskesmas panaragan jaya kabupaten tulang bawang barat. *jurnal kesehatan holistik* (8): 2: 71-75.
- Rieseva Fitria, Christin Anelina Febrianti (2016) hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas gading rejo *Jurnal Dunia Kesmas* :(5):1: 24-31.

- Smeltzer dan Bare. (2002). Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 8. Jakarta EGC
- WHO. (2012). Adherence To Long Term Therapies. WHO Library Cataloguing Switzerland
- WHO. (2012). Dementia : A Public Health Priority(http://www.who.int/mental_health/publications/dementia_report_2012/en/). Diakses tanggal 11 Oktober 2018; pukul 04.43
- WHO. (2015). 10 Facts On Dementia (<http://www.who.int/features/factfiles/dementia/en/>). Diakses tanggal 11 Oktober 2018; pukul 04.50